



Penerapan Filsafat Progresivisme Dalam Pendidikan Agama Islam

Hanif Umar¹, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi²

¹Universitas Sunan Giri Surabaya

²Universitas Sunan Giri Surabaya

[\(hanif.warul4@gmail.com\)](mailto:hanif.warul4@gmail.com)

Abstract: The Application of Progressivism Philosophy in Islamic Religious Education is intended to help readers understand the application of Progressivism philosophy in Islamic Religious Education which is explained in detail in Islamic Religious Education. This article uses descriptive qualitative methods. The results of this research show that Islamic education is one of the most important parts of life, because everything we do in the world cannot be separated from the laws established by God. So, it is possible that Muslims throughout the world will choose a place to seek as much knowledge about Islamic education as possible. Progressivism is a school of educational philosophy that advocates change and progress in Islamic religious education in accordance with changing times. The goal of progressivism is to produce students who can think practically and solve problems effectively in an environment that increasingly develops, and advances based on their experience.

Keywords: Progressivism Philosophy, Islamic Education

Abstrak: Penerapan Filsafat Progresivisme dalam Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk membantu pembaca memahami penerapan filsafat Progresivisme dalam Pendidikan Agama Islam yang dijelaskan secara rinci dalam Pendidikan Agama Islam. Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan, karena segala sesuatu yang kita lakukan di dunia tidak terlepas dari hukum-hukum yang ditetapkan oleh Tuhan. Sehingga tidak menutup kemungkinan umat Islam di seluruh dunia pasti akan memilih tempat untuk mencari ilmu pengetahuan tentang pendidikan Islam sebanyak-banyaknya. Progresivisme merupakan aliran filsafat pendidikan yang menganjurkan perubahan dan kemajuan pendidikan agama Islam sesuai dengan perubahan zaman. Tujuan progresivisme adalah menghasilkan siswa yang mampu berpikir praktis dan memecahkan masalah secara efektif dalam lingkungan yang semakin berkembang dan maju berdasarkan pengalamannya.

Kata Kunci: Filsafat Progresivisme, Pendidikan Islam

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya akan melatih manusia membentuk manusia yang beretika, tanggung jawab dan cerdas. Perkembangan sikap, perkembangan pengetahuan dan keterampilan akan berjalan optimal kepada Masyarakat lewat proses pendidikan yang optimal pula. Peran pendidikan begitu penting maka pendidikan perlu di kembangkan ke arah

yang lebih maju dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan siswa dan sumber manusia yang di milikinya.(Fadlillah, 2017) Jadi pendidikan itu harusnya tidak hanya terfokus kepada pendidiknya saja akan tetapi juga kepada siswa. Pendidik berperan sebagai motivator dalam mengembangkan potensi siswa.

Pendidikan islam merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan, karena semua yang kita lakukan di dunia tidak lepas dari hukum yang telah di tetapkan Tuhan kita. Jadi tidak menutup kemungkinan bahwa setiap umat islam di dunia memilih tempat terbaik untuk memperoleh ilmu pengetahuan tentang pendidikan islam itu sendiri. Jadi dalam penerapannya proses pembelajaran yang di gunakan sangat erat kaitannya dengan filosofi yang bertujuan memberikan kebebasan kepada siswa untuk proaktif dan berkembang sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang berguna untuk memecahkan masalah yang ada.

Filsafat pendidikan islam berusaha mencari kebenaran hakiki, berusaha dengan segenap tenaga dan pikiran untuk memecahkan persoalan-persoalan filosofi pendidikan islam serta berfikir secara menyeluruh. Filsafat pendidikan islam juga membentuk teori-teori baru dalam penyelenggaraan pendidikan islam sesuai perkembangan zaman dan pastinya berpedoman Al-Qur`an dan Hadits.

Pendidikan sangat mempengaruhi sikap dan ideologi seseorang, apabila pendidikan tidak di berikan dengan baik maka akan mempengaruhi perilaku, etika dan pemikiran sendiri, apabila pendidikan di selenggarakan dengan baik maka akan menghasilkan individu-individu yang berakhlak baik dan berjiwa solidaritas. Pengajaran harus di rancang dan di laksanakan sebaik- baiknya sesuai dengan kecenderungan pertumbuhan saat ini, agar pemikiran siswa mampu berkembang dan maju. Karena sangat penting perkembangan dan kemajuan pendidikan dalam zaman kita, kemudian bermuncullah Aliran- aliran filsafat pendidikan di seluruh dunia termasuk progresivisme. Salah satu aliran filsafat yang di gunakan dalam dunia pendidikan adalah progresivisme. Aliran progresivisme ini merupakan filosofi pendidikan yang menaruh siswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran, dimana peserta didik lebih berperan aktif dan pendidik hanya berperan sebagai pendukung. Oleh karena itu dengan filsafat progresivisme peserta didik bebas mengembangkan kemampuannya.

B. METODE PENELITIAN

Artikel ini memakai metode deksriptif kualitatif. Suatu metode penelitian yang hanya menggunakan dan memanfaatkan data kualitatif dan selanjutnya akan di jelaskan secara deksriptif. Penelitian deskriptif kualitatif sering di gunakan untuk menganalisis dan menjelaskan secara rasional peristiwa dan situasi. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan gabungan antara penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu melakukan analisis berdasarkan data yang diteliti dan di peroleh yang kemudian berkembang pola ikatan tertentu atau menjadi hipotesis. Tujuan penggunaan penelitian deskriptif untuk menciptakan gambaran/penjelasan yang akurat terhadap analisis, untuk menggambarkan peristiwa suatu proses atau hubungan untuk memberikan gambaran yang utuh dalam format vertikal dan horizontal.(Ayu Sendari, 2021)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Progresivisme

Kata Progresivisme berasal dari kata progresif.(*KBBI- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.) Progresif punya makna maju, pikiran tentang peningkatan sekarang. Dalam Istilah progresif dapat di pahami sebagai suatu perilaku perubahan menuju perbaikan bertahap. Kata progresivisme juga sering dikaitkan kata progres berarti kemajuan.(Wathoni, 2018) Oleh karena itu, kata progresivisme dapat di pahami dengan aliran yang menuntut kemajuan yang akan membawa perubahan yang lebih baik.

Pendidikan menjalankan peran penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sendiri mampu di anggap didasarkan pada ikatan antar manusia, khususnya hubungan guru dan siswa, untuk memperoleh tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, dalam penerapannya dalam proses pembelajaran, program ini digunakan sehubungan dengan filosofi memberikan kebebasan siswa untuk proaktif dan berkembang, sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang berguna untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Progresivisme dalam dunia pendidikan mempunyai konsep yang lebih dari sekedar pemberian ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Namun juga melatih kemampuan dan keterampilan siswa sehingga pendidikan dapat membawa perubahan bagi siswa. Dan dengan menggunakan pemikiran filosofis progresif, kami berharap dapat membawa perubahan pada diri siswa agar menjadi individu yang mampu menghadapi permasalahan dan beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Filosofi progresivisme menekankan pada membantu peserta didik kembangkan bakat mereka melalui pengalaman, kemandirian dan pengembangan pribadi yang berkelanjutan mendorong apresiasi dan kreativitas. Progresivisme penting terutama untuk membantu peserta didik menyadari potensi penuh mereka. Semoga siswa mampu mendapatkan pengetahuan secara mandiri dan terus berkembang sebagai pribadi mencapai tujuan pendidikan.

Filosofi pendidikan ini memandang peserta didik sebagai manusia dengan banyak keterampilan tersembunyi yang perlu di kembangkan dengan cara-cara baru dan kreatif. Oleh karena itu, tujuan pendidikan harus di perhatikan terus ciptakan Kembali pengalaman tersebut. Aspek terpenting dari pendidikan mengembangkan kemampuan berpikir bawaan peserta didik, ini lebih dari sekedar menyampaikan pengetahuan. (Rezky Ramadhan Syamsuddin et al., 2023)

2. Sejarah Progresivisme

Berkembangnya aliran progresivisme karena didukung berbagai aliran sebelumnya seperti aliran naturalisme. Karena aliran progresivisme berpendapat bahwa realitas itu ada alam semesta di anggap nyata, bukan realitas spiritual atau experimentalisme, supranatural karena melakukan percobaan atau uji coba ilmiah untuk menyelediki kebenaran teoritisnya, instruamentalisme, karena memandang kemampuan manusia berakal sebagai memecahkan masalah dan tantangan kehidupan, environmentalisme memandang lingkungan hidup sebagai medan perjuangan melawan kesulitan hidup.

Pada awal abad ke 20 aliran progresivisme berkembang pesat dan mempunyai pengaruh besar terhadap reformasi pendidikan di seluruh dunia (Bakar, 2014). Progresivisme bukanlah aliran filsafat yang dapat berkembang sendirinya, melainkan aliran filsafat pendidikan dibangun berbagai golongan yang menentang atau yang tidak menyetujui pendidikan yang kuno, membuat jenuh dan membebani dengan cara yang disiplin kesulitan dalam kontak tubuh dan masih hal kecil lainnya yang seharusnya tidak perlu ada harus dilakukan dalam menjalankan proses pendidikan. (Nisa, Rahma, Hafidhotur Rohmah, 2022)

Aliran filosofis progresivisme mempunyai pengaruh yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan diseluruh dunia, khususnya dunia barat pada saat itu. Reformasi pendidikan banyak melatar belakangi berdirinya aliran progresivisme.

Menurut Sejarah terbentuknya aliran progresivisme ini sangat di pengaruhi oleh tokoh filsafat pragmatis seperti John Dewey, Charles S. Peirce, dan Wiliam James serta aliran eksperimental francis bacom. Selain itu John Locke juga merupakan tokoh filosofis kebebasan politik dan J.J.Rousseu dengan ajarannya tentang kebaikan manusia yang bersifat bawaan. (Fadlillah, 2017)

Proses pendidikan memiliki 2 aspek menurut progresivisme: psikologis dan sosiologis. Dari aspek psikologis guru harus memahami kelebihan atau kemampuan apa saja yang akan di kembangkan pada diri siswa. Psikologi serupa denga napa yang sedang

mendapat pengaruh di amerika yaitu psikologi perilaku dan pragmatisme. Dari sudut pandang sosiologi pendidik perlu mengetahui kemana harus mengarahkan tenaganya.(Ankesa, 2021)

Paragmatisme sangat mirip dengan progresivisme dalam berbagai hal. Sebab ini memang benar, gagasan filsafat progresivisme mengandung banyak dari filsafat paragmatisme, yang kemudian menjadi inti dasar berdirinya filsafat progresivisme. Inti dasar difilsafat progresivisme di jadikan pegangan, yaitu masyarakat harus berkarakter untuk memecahkan berbagai masalah dalam hidup seperti menemukan tantangan permasalahan baru yang muncul dalam kehidupan masing-masing sendiri.

Seiring berjalannya zaman, masyarakat tumbuh berkembang dan berkembang melahirkan banyak diri mandiri baru yang perlu diakui kehadirannya di masyarakat. Itu adalah sifat manusia jika satu diri dalam Masyarakat menikmati kebebasan penuh, banyak orang akan bangkit untuk meraih cita-cita setiap diri yang dapat membuat lingkungan menjadi lebih baik dan maju. Oleh karena itu, Gerakan filosofis progresivisme sangat mengajurkan kebebasan setiap diri sendiri dan pragmatis dalam menemukan beberapa masalah internal hidupnya.

Orang progresif senantiasa berusaha dan mengeksplorasi hal-hal baru dengan teguh menghormati perbedaan. Dari segi terminologi, progresivisme mampu dianggap sebagai aliran filsafat yang bertujuan untuk mendorong kemajuan dalam seluruh realitas kehidupan masyarakat. Perspektif progresivisme berfokus pada kepentingan praktis, mengutamakan metode formal, pembelajaran mental, dan literatur klasik peradaban barat. Pemahaman tersebut mampu mempengaruhi adanya aliran baru dalam pengembangan pendidikan.

3. Tujuan Filsafat Progresivisme Dalam Pendidikan Agama Islam

Aliran filsafat progresivisme menekankan pada kemajuan atau kemajuan seorang individu pembelajaran. Kemajuan yang dimaksud adalah kemajuan siswa dalam belajar menghadapi kondisi social di masa depan. Masa depan yang dihadapi tidak sama dengan kehidupan pendidiknya, sehingga peserta didik harus benar-benar belajar sesuai dengan kebutuhan dan waktunya.(Fadlillah, 2017)

Dari segi tujuan pendidikan progresivisme semakin meningkat saat ini mengutamakan pada pemberian pengalaman langsung kepada siswa, untuk menciptakan individu yang selalu belajar dan Latihan berarti pendidikan yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengalaman yang luar biasa dalam menyelesaikan usaha permasalahan yang ditemui dalam kehidupan. Dalam kejadian ini pengetahuan yang di teliti haruslah nyata atau relevan dengan aktivitas sehari-hari. Jadi karena itu masing guru wajib mampu membimbing siswanya agar mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dalam aktifitasnya.(Fadlillah, 2017)

Aliran progresivisme mengakui dan berupaya mengoptimalkan pedoman-pedoman progresivisme dalam segala kenyataan, khususnya dalam keseharian untuk bertahan dari segala tantangan-tantangan kehidupan, kita harus realistis dalam memandang segala sesuatu, mulai dari kehebatannya. Radikalisme hal ini disebut intrumentalisme karena aliran ini menganggap kemampuan intelektual insan sebagai alat untuk mengabdikan kepada kehidupan, kenyamanan dan peningkatan perilaku manusia. Disebut eksperimental atau empiris karena aliran ini menerapkan dan menerapkan prinsip-prinsip uji coba untuk menguji keaslian suatu teori.

Dari perspektif ini tujuan pendidikan progresif dapat dicapai dengan menyediakan keterampilan dan alat yang berguna untuk mengatasi lingkungan yang berbagai dalam proses perubahan yang berkelanjutan. Yang kami maksud dengan alat merupakan keahlian menyelesaikan masalah yang mampu di gunakan individu untuk menganalisis, mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah. Pendidikan mempunyai tujuan untuk

menjamin agar siswa mampu memecahkan beberapa permasalahan baru dalam kehidupan manusia pribadi dan sosialnya atau berhubungan dengan lingkungan yang berubah.

Progresivisme membutuhkan pendidikan progresif, pada kasus ini tujuan pembelajaran harus didefinisikan sebagai regenerasi pengetahuan yang berkelanjutan. Pembelajaran tidak hanya sekedar memberikan pengalaman kepada siswa, tetapi yang sangat penting adalah mengembangkan potensi berfikir ilmiah.

4. Pandangan Progresivisme Pendidikan

Orang progresivisme berpandangan bahwa kehidupan berkembang kearah yang positif dan bahwa umat manusia baik tua maupun muda pada dasarnya bagus dan dapat diandalkan untuk bertindak kekhawatiran mereka sendiri. Jadi para pendidik memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan pengalaman belajarnya sendiri. (Ikhanuddin, 2009)

Progresivisme pendidikan merupakan bagian dari Gerakan reformasi sosial dan politik secara umum yang ditandai dari kehidupan barat. Teori progresivisme di munculkan untuk mendapatkan tanggapan bagaimana pendidikan kuno yang di tujukan dalam metode pengajaran formal, pembelajaran spiritual dan suasana-suasana yang klasik dalam peradaban barat.

Proses pendidikan memiliki 2 aspek menurut progresivisme: sosiologis dan psikologis. Dari aspek psikologis guru harus mengetahui kelebihan atau kemampuan apa saja yang akan dikembangkan pada diri peserta didik. Psikologi serupa dengan apa yang sedang mendapatkan pengaruh di amerika, psikologi perilaku dan pragmatisme. Dari sudut pandang sosiologi pendidik harus mengetahui kemana ia harus membimbing stafnya.

Dari segi proses pembelajaran pada aliran ini siswa dianggap sebagai pusat pembelajaran. Aliran progresivisme memandang siswa di anggap sebagai manusia seutuhnya dengan berbagai tingkat kecerdasan atau kemampuan perkembangan dirinya sendiri

Filosofi progresivisme meyakini bahwa setiap individu khususnya siswa hendaknya di bimbing untuk mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang baru dalam kehidupan bermasyarakat di kemudian hari dan peserta didik juga dapat melakukan Upaya-upaya besar secara mandiri sehingga peserta didik dapat melakukan usaha sendiri, bebas mengembangkan kreativitasnya dalam setiap bidang yang di minati siswa. Namun tidak semua kemauan siswa harus di penuhi dan di ikuti, karena siswa belum cukup dewasa untuk memastikan tujuan hidupnya. Siswa memegang peranan penting, bebas melakukan apa saja namun selalu di bombing dan di arahkan oleh pendidik dan guru dalam memilihnya agar tidak salah dalam memilih apa yang di inginkan.

Siswa di anggap sebagai individu yang bebas, kreatif proaktif dan dinamis karena kedudukannya dimasa depan akan sangat mempengaruhi kemajuan dan perkembangan peradaban dunia. Dengan demikian pemikiran dan ide-ide cemerlang yang berbeda-beda, peserta didik akan mampu mengembangkan dan menciptakan pengetahuan, fasilitas dan kebutuhan baru membantu dunia berkembang pesat dan maju.

Karena dari itu, maka dapat memberikan kesimpulan bahwa dalam sebuah proses belajar mengajar tidak dapat dipungkiri jika seorang guru harus memiliki cara yang bervariasi untuk dapat mengelola bagaimana terbentuknya potensi dan kemampuan dalam siswa. Aliran progresivisme membawa kebebasan berpikir dan konseptual kepada siswa. Oleh karena itu progresivisme tidak terlalu menganjurkan pembelajaran yang sewenang-sewenang dan kaku atau menumbuhkan keyakinan yang harus dianut karena siswa mempunyai kebebasan untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya tanpa harus di paksa oleh orang lain yang mengekang atau menghalangi peserta didik.

Pendidik adalah pengaruh yang mampu memotivasi orang lain untuk mengapai tingkat kesempurnaan yang tinggi dalam arti menjadikan orang lain lebih baik lagi.

Seorang guru disini sangat berperan penting dalam mempengaruhi proses pendidikan peserta didik. Oleh karena itu prioritas utama bagi seorang pendidik adalah memiliki kualitas yang baik dalam proses pendidikan.(El-Yunusi et al., 2023)

Penerapan filsafat progresivisme dalam pendidikan karakter dapat di lakukan melalui keteladanan atau sikap yang di berikan pendidik kepada peserta didik. Pendidik dapat menjadi teladan karena kepribadian dan karakternya dapat mencerminkan diri siswa.

D. KESIMPULAN

Progresivisme adalah aliran filsafat pendidikan yang mengarah kemajuan pendidikan dan perubahan untuk mengikuti perubahan waktu. Aliran ini telah tumbuh dengan karakter menyesuaikan diri, penuh semangat, terbuka dan bebas dalam mengalami perkembangan pendidikan saat ini.

Progresivisme dalam pendidikan juga menjadikan pengalaman hidup Masyarakat sebagai landasan untuk menciptakan perubahan di masa depan melalui proses pendidikan dan karakternya. Maka progresivisme pada hakikatnya mengarah perubahan dan kemajuan pendidikan yang mengarah lebih maju dan berkembang.

Progresivisme dalam pendidikan menempatkan lebih banyak peserta didik sebagai pusat kegiatan belajarnya, sehingga peserta didik dapat berpikir bebas terbiasa memecahkan masalah dan cepat beradaptasi dengan kehidupan sosial di Masyarakat.

Tujuan aliran Progresivisme adalah menghasilkan siswa yang mampu memecahkan masalah dan mampu berfikir praktis dalam kehidupan yang tumbuh dan maju melalui pengalamannya.

REFERENSI

Ankesa, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Dalam Perspektif Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan Progresivisme Dan Esensialisme. *TABAYYUN: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2(1), 16.

Ayu Sendari, A. (2021). *Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/hot/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah?page=5>

Bakar, Y. A. (2014). *Filsafat Pendidikan Islam*.

El-Yunusi, M. Y. M., Salsabilla, A., & Arifin, N. (2023). Guru Profesional dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4204–4212. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11688>

Fadlillah, M. (2017). Aliran Progresivisme Dalam Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 17–24. <https://doi.org/10.24269/dpp.v5i1.322>

Ikhanuddin. (2009). Filsafat Pendidikan Progresivisme dan Pendidikan Bahasa. *Jurnal Cakrawala*, Vol 7 No 1.

KBBI- *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (n.d.).

Nisa, Rahma, Hafidhotur Rohmah, M. Y. A. B. (2022). Implementasi Aliran Progresivisme Dalam Pembelajaran Menurut Filsafat Pendidikan dan Perkembangan Kurikulum

Indonesia. *An Nidzam*, 9 no 2.

Rezky Ramadhan Syamsuddin, M., Hamami, T., Fakultas Agama Islam, M., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2023). Asas Filosofis Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(2), 576.

Wathoni, M. N. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Pemikiran Filosofis Kurikulum 2013*.